

DOI: doi.org/10.21009/ISLLAE.04105

Received: 15 July 2021
Revised: 21 July 2021
Accepted: 19 December 2021
Published: 31 Januari 2022

The Effect of the Meaningful Instructional Design Method with Syrup Advertising Media on the Ability to Write Short Story Texts in Class XI Students at XI SMK Cipta Karya Bekasi

Galih Taufik Hidayat^{1,a)}

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri
Jakarta¹⁾
gtaufik85@gmail.com^{a)}

Abstract

This study aims to determine the effect of the meaningful method instructional design with syrup advertising media on the ability to write short story texts in class XI students of Cipta Karya Vocational School in Bekasi. This study uses an experimental method of Pre-experimental design using the One-Group *Pretest -Posttest* type of design. The population in this study was class XI students of Cipta Karya Vocational School located in the Bekasi area in the 2021/22 academic year consisting of 1 class and totaling 15 students. Based on the hypothesis test with t-test, showing the *pretest* and *posttest data* in the experimental class is $t_{count} = 12.35$ and $t_{table} = 2.144$. It can be concluded that the use of the *meaningful method instructional design* with syrup advertising media can influence students in writing short story texts. Students are also able to understand better about short stories texts and are able to write short stories well by paying attention to several aspects, such as the structure of the text consisting of (orientation, complications, resolution, and code), then there are building elements consisting of (theme, message, character, characterization, plot, setting or background, point of view, and style of language) and the last is linguistic rules consisting of (direct sentences and indirect sentences, adjectives, chronological conjunctions, and the correct use of EYD) .

Keywords: Meaningful Method Instructional Design, Syrup Advertising Media, Writing Skills, Short Story Texts, and Experiments.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirup terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Cipta Karya di Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Pre-experimental* desain dengan menggunakan tipe *One-Group Pretest -Posttest Desain*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Cipta Karya yang terletak di daerah Bekasi pada tahun ajaran 2021/22 terdiri atas 1 kelas dan berjumlah 15 siswa. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji-t, menunjukkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah $t_{hitung} = 12,35$ dan $t_{tabel} = 2,144$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirup ini dapat memengaruhi siswa dalam menulis teks cerita pendek. Siswa juga

mampu untuk memahami lebih baik mengenai teks cerpen dan mampu menulis teks cerpen secara baik dengan memperhatikan beberapa aspek- aspeknya, seperti struktur teks yang terdiri atas (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), lalu ada unsur pembangun yang terdiri atas (tema, amanat/pesan, tokoh, penokohan, alur, setting atau latar, sudut pandang, dan gaya bahasa) dan yang terakhir kaidah kebahasaan yang terdiri atas (kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, kata sifat, kata konjungsi kronologi, dan ketepatan penggunaan EYD).

Kata Kunci: Metode Meaningful Instructional Design, Media Iklan Sirup, Kemampuan Menulis, Teks Cerita Pendek, dan Eksperimen.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat menekankan pada empat Kemampuan berbahasa. Keempat Kemampuan tersebut menurut Tarigan (Henry Guntur, 1986) antara lain Kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat Kemampuan berbahasa, Kemampuan menulis merupakan Kemampuan terakhir yang paling dianggap sulit. Menurut (Sabarti, 2010) menulis merupakan penyajian sebuah gagasan, ide, atau perasaan yang dituangkan kedalam bentuk tulisan supaya dapat dinikmati oleh banyak orang. Oleh karena itu, pentingnya menulis dalam proses belajar mengajar sangat penting. Bisa dikatakan sangat penting karena menulis merupakan suatu proses berpikir secara teratur. Proses menulis itu sebenarnya mencakup beberapa tahap, yaitu: tahap persiapan atau tahap prapenulisan, tahap penulisan dan tahap revisi sehingga tulisan yang dihasilkan mudah dipahami oleh pembaca. Pentingnya Kemampuan menulis ini membuat orang perlu menguasai Kemampuan menulis. Menulis bukan hanya sekedar menulis apa yang diucapkan, tetapi merupakan kegiatan berstruktur sedemikian rupa sehingga terjadi tindakan suatu komunikasi (antar penulis dan pembaca). Kemampuan menulis yang tidak diimbangi dengan praktik menulis menjadi salah satu faktor kurang terampilnya menulis.

Menurut (Kosasih, 2019), materi-materi bahasa terbagi ke dalam empat macam kemampuan yaitu, mendengarkan/menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Ke empat materi bahasa tersebut diperluas untuk dipelajari yang suatu saat nanti akan berguna untuk sarana berkomunikasi. Ada berbagai macam tulisan atau karangan, Permendikbud No.37 Tahun 2018 menyatakan bahwa pada jenjang SMP/MTS- SMA/MA terdapat 14 jenis teks, yang terdiri atas teks eksemplum, eksplanasi, tantangan rekaman percobaan, cerita moral/fabel, ulasan, diskusi, cerita prosedur, cerita biografi, hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, tanggapan kritis, dan cerita pendek. Teks cerita pendek yang dipelajari pada kelas IX. Pada teks ini, siswa diminta untuk mampu memberikan atau menciptakan suatu cerita pendek terhadap suatu fenomena alam, pendidikan, atau sosial

yang ada di sekitarnya. Isi cerita pendek yang dimaksud seperti kasus yang terjadi didalam kehidupan sosial maupun di ranah pendidikan. Meski teks cerita pendek termasuk dalam kategori teks yang bersifat fiksi, di dalam pembelajaran teks ini tetap harus terdapat nilai-nilai karakter bangsa yang dikembangkan.

Menurut (Ngalimun, 2017) strategi pembelajaran bertujuan supaya pelajaran yang telah disampaikan atau diajarkan dapat tercapai secara maksimal, karena pendidik dituntut memiliki keahlian untuk mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sehingga terjalin hubungan keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut. Selain mengajar, perlu bagi guru menciptakan strategi pembelajaran suasana yang persuasif, menarik dan tidak monoton supaya daya tarik minat peserta didik terhadap pembelajaran meningkat.

Persamaan antara teks nove dan teks cerpen, teks cerpen dan teks novel berfungsi sebagai media hiburan. Menurut (Kosasih, 2019) Teks cerpen adalah sebuah kemampuan yang di dalamnya berisikan cerita yang menarik dan cerita tersebut mampu dibaca hanya dalam kurun waktu kurang lebih setengah jam karena cerita tersebut kaya terdapat 500-5000 kata. Teks cerita pendek mempunyai beberapa aturan yang wajib diikuti supaya teks cerpen yang dibuat mudah dipahami karena ceritanya berurutan dari awal sampai akhir. Pada teks cerpen, aturan tersebut terdapat pada struktur teks cerpen mempunyai struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan dalam pembuatannya. Banyak peserta didik yang belum mengetahui tentang struktur, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks cerpen. Tingkat kemampuan setiap siswa dalam memahami materi suatu pembelajaran tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Ada yang cepat mudah mengerti dalam memahami materi pembelajaran dan ada juga yang sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada siswa kelas XI di SMK Cipta Karya Jakarta pada bulan september, bisa dikatakan bahwa teks cerpen sulit dipahami baik teori, struktur teks, unsur pembangun dan kaidah kebahasaannya. Sebanyak 15 siswa menyatakan sulit membedakan antara teks cerpen dan teks fabel. Adapun 13 siswa mengakui jika belum mengetahui struktur teks cerpen, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan dalam penulisan teks cerpen. Begitu pun ketika salah satu guru bahasa Indonesia diwawancarai, guru tersebut mengatakan bahwa teks cerpen merupakan teks

yang paling sulit diajarkan kepada siswa dari tiap tahun ke tahun. Guru sulit membangunkan ide siswa untuk membuat suatu cerita karena kurangnya referensi yang dialami siswa. Perlunya referensi bagi siswa, diharapkan dapat memunculkan ide-ide yang kreatif untuk dituangkan ke dalam teks cerpen. Gurudi SMK Cipta Karya mengakui belum menemukan metode dan media yang tepat dalam pembelajaran teks cerpen.

Dewasa ini, Dunia sedang dilanda wabah penyakit virus Korona yang mengharuskan untuk beraktivitas untuk saat ini di rumah saja untuk mengurangi penyebaran dari virus tersebut. Akan tetapi, Kemendikbud sudah menerapkan peraturan yang salah satunya di dalam bidang pendidikan. Bagi wilayah zona merah, peserta didik tetap diharuskan untuk melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk mengurangi dari persebaran virus tersebut dengan didampingi guru dan bagi kawasan wilayah yang berada di zona hijau dan orange boleh melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Sekolah dengan peraturan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Hal ini pastinya akan menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Oleh karena itu, untuk menghindari kejenuhan pasca Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang timbul pada peserta didik perlulah strategi pembelajaran yang harus dilakukan. Salah satu strategi pembelajaran dalam menyusun teks cerita pendek adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dan dilanjutkan dengan media iklan sirup.

Menurut (Burhan, 2001) Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang menuntut kita supaya untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa, sehingga kegiatan menulis merupakan kegiatan yang paling produktif dan ekspresif. Sebab itu, perlu untuk melatih Kemampuan menulis bagi siswa supaya dapat menguasai keempat aspek ketrampilan berbahasa yang salah satunya Kemampuan menulis.

Teks cerita pendek merupakan teks yang dapat digunakan untuk melatih kemampuan Kemampuan menulis. Menurut (Kosasih, 2019) Cerita pendek atau cerpen adalah cerita yang dibacanya memerlukan waktu sekitar sepuluh menit atau paling lama setengah jam, jumlah katanya sekitar 500-5000 kata. Karena itu, cerita pendek sering disebut cerita yang dapat dibaca sekali duduk. Dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen (cerita pendek) adalah sebuah Kemampuan menulis yang di dalamnya berisikan menceritakan cerita yang menarik dan cerita tersebut mampu dibaca hanya dalam kurun waktu kurang lebih

setengah jam karena cerita tersebut kaya terdapat 500-5000 kata.

Pembelajaran teks cerita pendek terdapat pada siswa SMA/SMK di kelas XI semester genap dengan jumlah dua kompetensi dasar (KD). Pada penelitian ini, kompetensi dasar yang digunakan adalah KD 3.9 yang merupakan kompetensi dasar menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dan struktur teks dalam bukukumpulan cerita pendek dan KD 4.9 yang merupakan kompetensi dasar mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan struktur teks, unsur-unsur pembangun cerpen dan kaidah kebahasaan.

Pada dewasa ini, banyak metode-metode pembelajaran yang dapat mempermudah guru untuk mengajar. Salah satunya metode *Meaningful Instructional Design* (MID). Menurut (Ngalimun, 2017) metode *Meaningful Instructional Design* (MID) adalah pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan belajar dan efektif dengan cara membuat kerangka kerja yang aktif dan secara konseptual kognitif- konstruktivis. *Meaningful-learning* merupakan proses belajar yang mengutamakan kebermaknaan supaya peserta didik mampu mengingat seluruh materi-materi yang telah mampu disampaikan oleh pendidik. Menurut (Shoimin, 2013), Pembelajaran (*instruction*) adalah konteks pembelajaran formal di ruang kelas yang pemerolehan Kemampuan dan konsep tertentu merupakan tujuan sentralnya. Rancangan (*design*) adalah proses analisis dan sintesis yang dimulai dengan suatu problem komunikasi dan di akhiri dengan rencana solusi operasional. Jadi, *Meaningful Instructional Design* merupakan proses pembelajaran yang mengutamakan kebermaknaan pembelajaran sehingga siswa mendapatkan kesan di dalam pembelajaran dan mudah mengingat materi yang disampaikan di dalam pembelajaran tersebut.

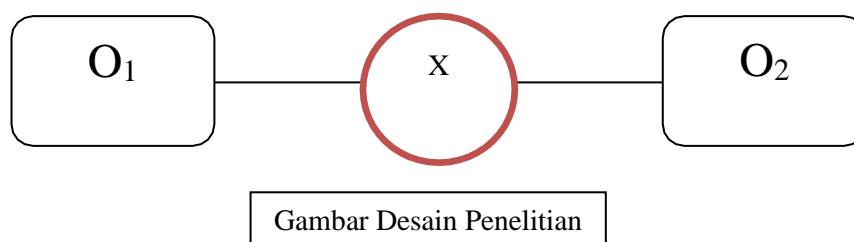
Media pembelajaran sangat perlu diperlukan untuk mendukung metode *Meaningful Instructional Design* untuk menambah kesan pembelajaran. Media yang digunakan ialah media iklan. Iklan dapat diartikan sebagai pemberitahuan kepada khalayak atau orang banyak mengenai barang atau jasa yang dijual dan dipasang di dalam media massa seperti surat kabar, koran, majalah dan media elektronik seperti radio,televise dan internet (Shoimin, 2013). Jenis iklan yang digunakan dalam penelitian ini ialah jenis iklan komersil. Menurut (Fauziah, 2015) Iklan komersial adalah bentuk promosi suatu produk barang atau jasa melalui media massa dalam bentuk tayangan gambar maupun bahasa

yang diolah melalui film maupun berita. Contohnya ialah iklan sirop marjan edisi ramadhan. Iklan ini nantinya akan menjadi suatu objek penelitian pengaruh iklan tersebut terhadap kemampuan menulis cerpen pada peserta didik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam mengimplikasikan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop Marjan terhadap teks cerita pendek, sebagai berikut (1) menciptakan suasana kondusif sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, (2) menetapkan tujuan pembelajaran teks cerita pendek, (3) mempersiapkan media sekumpulan video iklan sirop, (4) menulis teks cerita pendek dengan memperhatikan struktur teks, unsur pembangun, dan kaidah kebahasaan, dan (5) menyimpulkan kembali keseluruhan pembelajaran materi teks cerita pendek. Pada saat ini, seluruh negara mana pun tengah dilanda pandemi virus korona atau bisa disebut *Covid-19*. Akan tetapi di Indonesia penyebaran virus korona kian melambat yang karena program Pemerintah RI untuk melakukan vaksinasi di seluruh wilayah Indonesia. Dengan kian melambatnya lajur penyebaran virus korona, Kemendikbud telah menetapkan melalui peraturannya bagi daerah dengan status zona hijau karena adanya pandemi korona, diperbolehkan menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah tetapi dengan syarat hanya diikuti oleh 50% jumlah siswa di kelas. Sehingga jumlah siswa yang hadir di dalam kelas tersebut hanya sekitar 15 siswa dari total keseluruhan yang berjumlah 30 siswa. Berkaitan hal itu, perlu digunakan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop untuk membangkitkan kembali gairah belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, dilakukanlah penelitian ini yang berjudul Pengaruh Metode *Meaningful Instructional Design* dengan Media Iklan Sirop terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek pada Siswa Kelas XI di SMK Cipta Karya Bekasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang akan digunakan adalah metode eksperimen dengan melakukan tes awal dan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan, yaitu *Pre-experimental desain*. *Pre-experimental desain* merupakan metode penelitian yang hanya terdapat 1 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dengan menggunakan tipe *One-Group Pretest -Posttest Desain*. Di dalam desain penelitian ini, *pretest* diberikan sebelum perlakuan dan setelah itu perlakuan diberikan saat *posttest* dengan menggunakan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop Marjan.



Keterangan:

- O₁ : Hasil awal siswa dengan menggunakan *pretest*
- X : Perlakuan pembelajaran dengan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop
- O₂ : Hasil akhir siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop

Keunggulan penelitian eksperimen ini adalah dapat ditentukannya pengaruh pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data dari kelas eksperimen yang berjumlah 15 sampel. Data penelitian ini adalah hasil test Kemampuan menulis teks cerpen siswa kelas XI dengan metode *Meaningful Instructional Design* dan media media iklan sirop yang berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan hasil Kemampuan menulis teks cerpen siswa sebelum diberi perlakuan dengan metode *meaningful instructional design* dan media media iklan sirop, sedangkan *posttest* merupakan hasil kemampuan menulis teks cerpen siswa setelah diberi perlakuan dengan metode *meaningful instructional design* dan media media iklan sirop.

Data *pretest* diolah dengan menggunakan analisis statistik deskripsi dengan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), varians, dan simpangan baku (*standard devisiasi*). Hasil data *pretest* tersebut, yaitu nilai terendah sebesar 40, nilai tertinggi sebesar 68, nilai rata-rata sebesar 55,86, nilai tengah sebesar 58, nilai terbanyak sebesar 62, varians sebesar 67,83 dan simpangan baku sebesar 8,23. Berikut disajikan tabel nilai *pretest* :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif *Pretest*

| NO | Deskripsi Data | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|----|----------------|----------------|-----------------|
|----|----------------|----------------|-----------------|

| | | | |
|----|-----------------|----|----|
| 1. | Nilai terendah | 40 | 95 |
| 2. | Nilai Tertinggi | 68 | 81 |

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif *Pretest*

| | | |
|----|----------------------------------|-------|
| 3. | Nilai Rata-rata (<i>mean</i>) | 55,86 |
| 4. | Nilai Tengah (<i>median</i>) | 58 |
| 5. | Nilai Terbanyak (<i>modus</i>) | 62 |
| 6. | Varians | 67,83 |
| 7. | Simpangan Baku | 8,23 |

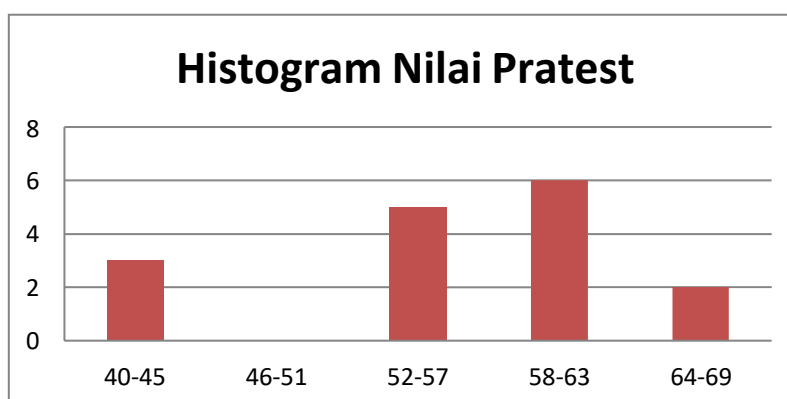
Hasil data *pretest* tersebut kemudian dihitung dalam tabel distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi, batas nyata, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relatif. Berikut tabel distribusi data *pretest* :

Tabel Distribusi Data *Pretest*

| Nilai Siswa | | F | Titik tengah | Batas Nyata | | Frek. Kumulatif | Frek. Relatif |
|-------------|----|----|--------------|-------------|------|-----------------|---------------|
| 40 | 45 | 3 | 45,5 | 39,5 | 45,5 | 3 | 20% |
| 46 | 51 | 0 | 48,5 | 45,5 | 51,5 | 3 | 0% |
| 52 | 57 | 4 | 54,5 | 51,5 | 57,5 | 7 | 27% |
| 58 | 63 | 6 | 60,5 | 57,5 | 63,5 | 13 | 40% |
| 64 | 69 | 2 | 66,5 | 63,5 | 69,5 | 15 | 13% |
| Jumlah | | 15 | 272,5 | | | 41 | 100% |

Selanjutnya, penyajian data *pretest* dalam bentuk histogram. Berikut histogram data *pretest* :

Grafik Histogram Data *Pretest*



Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* terbagi menjadi 5 rentang nilai. Frekuensi terendah ada pada 46-51 yang berjumlah 0 siswa, sedangkan frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 58-63 yang berjumlah 6 siswa.

Selanjutnya, data *posttest* yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dengan meliputi nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai terbanyak (*modus*), varians, dan simpangan baku (standar deviasi). Hasil data *posttest* tersebut, yaitu nilai terendah sebesar 81, nilai tertinggi sebesar 98, nilai rata-rata sebesar 89,7, nilai tengah sebesar 90, nilai terbanyak sebesar 92, varians sebesar 31,06 dan simpangan baku sebesar 5,57. Berikut disajikan tabel nilai *posttest*:

Tabel Analisis Statistik Deskriptif *Posttest*

| NO | Deskripsi Data | <i>Posttest</i> | <i>Pretest</i> |
|----|-----------------|-----------------|----------------|
| 1. | Nilai terendah | 81 | 68 |
| 2. | Nilai Tertinggi | 98 | 56 |

Analisis Statistik Deskriptif *Posttest*

| | | |
|----|----------------------------------|-------|
| 3. | Nilai Rata-rata (<i>mean</i>) | 89,7 |
| 4. | Nilai Tengah (<i>median</i>) | 90 |
| 5. | Nilai Terbanyak (<i>modus</i>) | 92 |
| 6. | Varians | 31,06 |
| 7. | Simpangan Baku | 5,57 |

Hasil data *posttest* tersebut kemudian dihitung dalam tabel distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval, frekuensi, batas nyata, frekuensi kumulatif, dan frekuensi relatif. Berikut tabel distribusi data *posttest*:

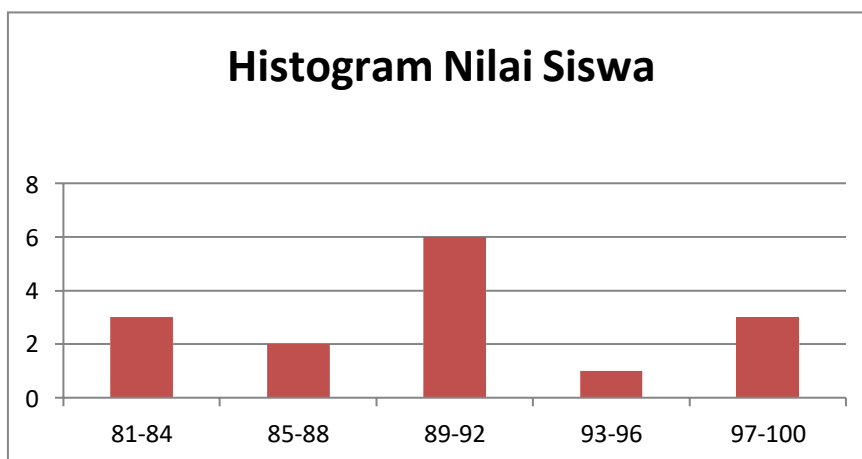
Tabel Distribusi Data *Posttest*

| Nilai Siswa | | F | Titik tengah | Batas Nyata | | Frek. Kumulatif | Frek. Relatif |
|-------------|----|---|--------------|-------------|------|-----------------|---------------|
| 81 | 84 | 3 | 82,5 | 80,5 | 83,5 | 3 | 20% |
| 85 | 88 | 2 | 86,5 | 84,5 | 87,5 | 5 | 13% |

| | | | | | | | |
|--------|-----|----|-------|------|------|----|------|
| 89 | 92 | 6 | 90,5 | 88,5 | 91,5 | 11 | 40% |
| 93 | 96 | 1 | 94,5 | 92,5 | 95,5 | 12 | 7% |
| 97 | 100 | 3 | 98,5 | 96,5 | 99,5 | 15 | 20% |
| Jumlah | | 15 | 452,5 | | | 46 | 100% |

Selanjutnya, penyajian data *posttest* dalam bentuk histogram. Berikut histogram data *posttest*:

Grafik Histogram Data Pretest



Berdasarkan histogram di atas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* siswa terbagi menjadi 5 rentang nilai. Frekuensi terendah ada pada rentang 93-96 yang berjumlah 1 siswa, sedangkan frekuensi tertinggi ada pada rentang nilai 89-92 yang berjumlah 6 siswa.

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen, menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil data *pretest* dan *posttest*. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel Analisis Statistik Deskriptif Perbandingan *pretest* dan *posttest*

| NO | Deskripsi Data | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
|----|---------------------------------|----------------|-----------------|
| 1. | Nilai Kenaikan terendah | 68 | 81 |
| 2. | Nilai Kenaikan Tertinggi | 40 | 95 |
| 3. | Nilai Rata-rata (<i>mean</i>) | 55,86 | 89,7 |
| 4. | Nilai Tengah (<i>median</i>) | 58 | 90 |

| | | | |
|----|----------------------------------|-------|-------|
| 5. | Nilai Terbanyak (<i>modus</i>) | 62 | 92 |
| 6. | Varians | 67,83 | 31,06 |
| 7. | Simpangan Baku | 8,23 | 5,57 |

Nilai kenaikan terendah dengan selisih 13 angka pada hasil *pretest* 68 dan hasil *posttest* sebesar 81. Nilai kenaikan tertinggi dengan selisih 51 pada hasil *pretest* sebesar 40 dan hasil *posttest* sebesar 95. Nilai rata-rata (*mean*) pada *pretest* sebesar 55,86 dan hasil *posttest* sebesar 89,7. Nilai tengah (*median*) pada hasil *pretest* sebesar 58 dan hasil *posttest* sebesar 90. Nilai terbanyak (*modus*) pada hasil *pretest* sebesar 62 dan hasil *posttest* sebesar 92. Varians pada hasil *pretest* sebesar 67,83 dan hasil *posttest* sebesar 31,06. Simpangan baku pada hasil *pretest* sebesar 8,23 dan hasil *posttest* sebesar 5,57.

Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan didapat, selanjutnya data-data diuji persyaratan analisisnya. Tahap-tahapan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu uji Liliefors dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji normalitas ini adalah (1) terima H_1 dan tolak H_0 jika $L_o < L_t$; (2) tolak H_0 jika $L_o > L_t$

Tabel Hasil Uji Normalitas

| Eksperimen | N | L_o | L_t | Keterangan |
|-----------------|----|-------|-------|---------------|
| <i>Pretest</i> | 15 | 0,124 | 0,228 | NORMAL |
| <i>Posttest</i> | 15 | 0,117 | 0,228 | NORMAL |

Keterangan:

N : Jumlah sampel

L_o : Nilai hitung

L_t : Nilai tabel

Berdasarkan hasil penghitungan data *pretest* kelas eksperimen, diperoleh standard deviasi 8,23 dengan jumlah sampel 15. Setelah diuji dengan uji Liliefors, diperoleh data *pretest* $L_o = 0,124$ dengan $L_t = 0,228$. Sebagai kesimpulan, data *pretest* berdistribusi normal karena

$L_o < L_t$.

Selanjutnya, hasil penghitungan data *posttest* kelas eksperimen, diperoleh standard deviasi 5,57 dengan jumlah sampel 15. Setelah diuji dengan uji Liliefors, diperoleh data *posttest* $L_o = 0,117$ dengan $L_t = 0,228$. Sebagai kesimpulan, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kelas eksperimen homogen atau tidak homogen dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Pada penelitian ini menggunakan uji Fisher. Kriteria uji homogenitas ini adalah (1) terima H_1 dan tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; (2) tolak H_1 dan terima H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Berikut hasil uji homogenitas penelitian ini:

Tabel Hasil Uji Homogenitas

| Eksperimen | N | F_{hitung} | F_{tabel} | Keterangan |
|-------------------|----------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| | 15 | 2,183 | 2,483 | HOMOGEN |

Keterangan:

N : Jumlah sampel

F_{hitung} : Nilai hitung

F_{tabel} : Nilai tabel

Berdasarkan tabel di atas, data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah $F_{hitung} = 2,183$ dan $F_{tabel} = 2,483$. Sebagai kesimpulan, data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kriteria uji hipotesis ini adalah (1) terima H_1 dan tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; (2) tolak H_1 dan terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Berikut hasil uji hipotesis penelitian ini:

Tabel Hasil Uji Hipotesis

| Eksperimen | N | T_{hitung} | T_{tabel} | Keterangan |
|-------------------|----------|---------------------------|--------------------------|-------------------|
| | 15 | 12,35 | 2,144 | SIGNIFIKAN |

Keterangan:

N : Jumlah sampel

t_{hitung} : Nilai hitung

t_{tabel} : Nilai tabel

Berdasarkan tabel di atas, data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah $t_{hitung} = 12,35$ dan $t_{tabel} = 2,144$. Sebagai kesimpulan, data *pretest* dan *posttest* signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Pada data *pretest* dan *posttest* mengalami perubahan yang sangat signifikan, hal tersebut karena siswa kelas XI SMK Cipta Karya banyak yang belum bisa membedakan antara teks cerpen dan teks fabel sehingga hasil dari penilaian sangatlah jauh perubahannya pada data *pretest* dan *posttest*. Kesimpulannya, terdapat Pengaruh Metode *Meaningful instructional design* dengan Media Iklan Sirop Terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMK Cipta Karya Bekasi.

Selanjutnya, dapat diketahui hasilnya adanya perubahan yang signifikan dari nilai rata-rata tiap aspek pada *pretest* dan *posttest*. Rata-rata skor *pretest* tiap aspek, yaitu (1) orientasi, nilai rata-rata skor di *pretest* 60, sedangkan di *posttest* 85; (2) komplikasi, nilai rata-rata skor di *pretest* 56,66, sedangkan di *posttest* 93,33; (3) resolusi, nilai rata-rata skor di *pretest* 48,33, sedangkan di *posttest* 96,66; (4) koda, nilai rata-rata skor di *pretest* 46,66 sedangkan di *posttest* 88,33; (5) tema, nilai rata-rata skor di *pretest* 53,33 sedangkan di *posttest* 90; (6) amanat, nilai rata-rata skor di *pretest* 51,66, sedangkan di *posttest* 83,33; (7) tokoh dan penokohan, nilai rata-rata skor di *pretest* 56,66, sedangkan di *posttest* 93,33; (8) alur, nilai rata-rata skor di *pretest* 58,33, sedangkan di *posttest* 98,33; (9) latar, nilai rata-rata skor di *pretest* 56,66, sedangkan di *posttest* 80; (10) sudut pandang, nilai rata-rata skor di *pretest* 58,33, sedangkan di *posttest* 81,66; (11) gaya bahasa, nilai rata-rata skor di *pretest* 51,66, sedangkan di *posttest* 90; (12) kalimat langsung dan tidak langsung, nilai rata-rata skor di *pretest* 60, sedangkan di *posttest* 93,33; (13) kata sifat, nilai rata-rata skor di *pretest* 63,33, sedangkan di *posttest* 88,33; (14) kata konjungsi, nilai rata-rata skor di *pretest* 65, sedangkan di *posttest* 88,33; (15) koda, nilai rata-rata skor di *pretest* 61,66, sedangkan di *posttest* 75.

Berdasarkan hasil rata-rata tiap aspek, dapat disimpulkan aspek yang mengalami perubahan yang signifikan ada pada aspek struktur teks, khususnya pada aspek resolusi dengan perubahan selisih 48,33. Secara keseluruhan berdasarkan nilai yang diperoleh pada siswa dalam *pretest* dan *posttest*, mengalami peningkatan jumlah nilai siswa yang lulus berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai sebesar 76. Pada *pretest*, tidak terdapat siswa yang lulus KKM. Namun, saat *posttest* yang lulus KKM naik jumlahnya menjadi 15 siswa.

Dengan demikian penggunaan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop dapat mempengaruhi siswa dalam kemampuan menulis teks cerita pendek. Siswa mampu memahami lebih jelas dan lebih detail mengenai teks cerita pendek dan mampu menciptakan dan menulis teks cerita pendek dengan baik dengan memperhatikan aspek-aspeknya, seperti struktur teks (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), unsur pembangun (tema, amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar atau *setting*, sudut pandang, dan gaya bahasa), dan kaidah kebahasaan (kalimat langsung dan tidak langsung, kata sifat, kata konjungsi kronologi dan penggunaan EYD).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan melalui deskripsi data dan pembahasan yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek kelas XI. Hal tersebut terlihat pada rata-rata nilai di *pretest* dan *posttest*. Rata-rata nilai di *pretest* 55,86 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 89,73. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa Nilai kenaikan terendah dengan selisih 13 angka pada hasil *pretest* 68 dan hasil *posttest* sebesar 81. Nilai kenaikan tertinggi dengan selisih 51 pada hasil *pretest* sebesar 40 dan hasil *posttest* sebesar 95. Lalu, juga didasari oleh penghitungan data menggunakan uji-t dengan hasil $t_{hitung} = 12,35$ dan $t_{tabel} = 2,144$. Sebagai kesimpulan, data *pretest* dan *posttest* signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, terdapat pengaruh metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop terhadap Kemampuan menulis teks Cerpen pada siswa kelas XI SMK Cipta Karya Bekasi.

Berdasarkan hasil uji analisis normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Hal ini juga ditandai dengan diperolehnya data *pretest* $L_0 = 0,124 < L_t = 0,228$ pada data *posttest* $L_0 = 0,117 < L_t = 0,228$ dengan taraf signifikan 0,05. Selain itu, uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data homogen. Hal ini ditandai dengan diperolehnya $F_{hitung} = 2,183$ dan $F_{tabel} = 2,483$. $F_{hitung} = 2,183 < F_{tabel} = 2,483$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga data *pretest* dan *posttest* bersifat homogen karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop berpengaruh terhadap Kemampuan menulis teks cerpen. Secara keseluruhan berdasarkan nilai yang diperoleh pada siswa dalam *pretest* dan *posttest*, mengalami peningkatan jumlah

nilai siswa yang lulus berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai sebesar 76. Pada *pretest*, tidak terdapat siswa yang lulus KKM. Namun, saat *posttest* yang lulus KKM naik jumlahnya menjadi 15 siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *meaningful instructional design* dengan media iklan sirop ini dapat memengaruhi siswa dalam menulis teks cerita pendek. Siswa juga mampu untuk memahami lebih baik mengenai teks cerpen dan mampu menulis teks cerpen secara baik dengan memperhatikan beberapa aspek-aspeknya, seperti struktur teks yang terdiri atas (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda), lalu ada unsur pembangun yang terdiri atas (tema, amanat/pesan, tokoh, penokohan, alur, *setting* atau latar, sudut pandang, dan gaya bahasa) dan yang terakhir kaidah kebahasaan yang terdiri atas (kalimat langsung dan kalimat tidak langsung, kata sifat, kata konjungsi kronologi, dan ketepatan penggunaan EYD).

Penelitian ini memberikan sebuah saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa dapat mempersiapkan alat-alat pembelajaran, seperti proyektor sebelum melakukan pembelajaran.
2. Guru mempersiapkan power point untuk membahas materi teks cerita pendek untuk mempermudah proses pembelajaran secara teori yang berisikan definisi teks cerpen, struktur teks cerita pendek, unsur pembangun dan kaidah kebahasaan teks cerita pendek.
3. Guru dapat memanfaatkan media iklan sirop dalam pembelajaran untuk menambah referensi siswa dalam menemukan tema atau topik dalam menulis teks cerita pendek supaya tercapai tujuan pembelajarannya.
4. Guru harus mampu dalam mengendalikan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, terutama saat adanya diskusi kelompok pada metode *meaningful intruactional desain* dengan media iklan sirop supaya tetap kondusif, aman dan terkendali, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
5. Siswa mengikuti langkah-langkah yang disampaikan oleh guru selama melakukan pembelajaran menggunakan metode *meaningful intruactional desain* dengan media iklan sirop harus sesuai prosedur supaya siswa juga mudah mendapatkan arahan guru.
6. Peneliti lain dapat menerapkan metode *meaningful intruactional desain* dengan

media iklan sirop pada teks lain yang memiliki karakteristik yang memiliki karakteristik serupa dengan teks cerpen.

REFERENSI

- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2010. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2018. *Jenis-jenis teks (Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan)*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E dan Endang Kurniawan. 2019. *22 JenisTeks StrategiPembelajarannya di SMA-MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Kemampuan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Puspitasari, Anggun Citra Dini Dwi Puspitasari. (2017). *Hubungan Kemampuan Berpikir Kreatif dengan Kemampuan Menulis*. Universitas Indraprasta PGRI, Volume 1Nomer 3.
- Ngalimun. 2017. *strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Shoimin, Aris. 2013. *68 model pembelajaran inovatif Dalam kurikulum*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurgiantoro, Burhan, 2001. *Menulis Secara Populer*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Fauziah, Yayah. 2012. *Penggunaan Media Iklan Dalam Kemampuan Menulis Karangan Perseuasi di Kelas VIII.5 SMP IslamiyahCiputat Tangerang selatan*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Dahlan, H. 2016. *Kemampuan menulis*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hapsari wijayani, Sri, dkk. 2017. *bahasa indonesia penulisan dan penyajian karya ilmiah*. Depok: Rajawali Pers.
- Alwi, Hasan. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiarto, Eko. 2014. *Kitab EYD*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- Satata, Sri, Dkk. 2019. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi Mata Kuliah Wajib Universitas*. Bogor: Wacana Media.
- Solihin, Olih. (2015). *Terapan Iklan Mendorong Gaya Hidup Konsumtif Masyarakat Urban*. Universitas Komputer Indonesia, Volume 5 nomer 2.
- Huda, Miftahul. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran (Meaningful Intructional Design) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 109 Bengkulu utara*. Skripsi. Bengkulu :PAI, IAIN.
- Ambarwati, Dewi. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Persuasif dengan Media Iklan Advertorial Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prembun*. Skripsi. Yogyakarta: FBS, UNY.